



Faktor yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 12-23 Bulan di Kabupaten Temanggung Tahun 2018 dan 2019

Nugraheni Dwi Arisanti ^{1*}, Martini Martini ¹, Retno Hestingsih ¹, Lintang Dian Saraswati¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : nugraheniarisanti@mail.com

Info Artikel : Diterima 3 Januari 2022 ; Disetujui 2 Mei 2022 ; Publikasi 1 Juni 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Imunisasi dapat disebut sebagai bentuk intervensi kesehatan yang paling sukses dalam mengurangi angka kematian dan angka kesakitan dunia. Namun, imunisasi yang kurang memadai dapat menimbulkan ancaman kesehatan masyarakat yang besar. Diperkirakan 3 juta kematian pada balita terjadi setiap tahunnya disebabkan karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12-23 bulan di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* berulang. Sampel pada penelitian sebesar 498 responden (2018) dan 199 responden (2019) yang diperoleh dari data sekunder penelitian Cakupan Imunisasi di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019. Instrumen yang digunakan adalah Kartu Pantau Cepat (RCC). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi, sikap, dan keyakinan ibu terhadap imunisasi.

Hasil: Hasil analisis bivariat ditemukan nilai kemaknaan pengetahuan ibu $p=0,165$ (2018) dan $p=0,059$ (2019), persepsi ibu $p=0,039$ (2018) dan $p=0,000$ (2019), sikap ibu $p=0,000$ (2018) dan $p=0,164$ (2019), serta keyakinan ibu $p=0,000$ (2018) dan $p=0,302$ (2019).

Simpulan: Persepsi, sikap dan keyakinan memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar tahun 2018, sedangkan tahun 2019 hanya persepsi ibu yang memiliki hubungan. Perlu adanya upaya peningkatan pemberian imunisasi dasar pada bayi agar tercapai desa UCI 100% melalui promosi dan edukasi mengenai pentingnya imunisasi.

Kata kunci : Imunisasi Dasar Lengkap; Pengetahuan; Persepsi; Sikap; Keyakinan

ABSTRACT

Title: Factors Associated with Basic Immunization Completeness Status Among Infants Age 12-23 Months in Temanggung Regency in 2018 and 2019

Background: Immunization is the most successful and cost-effective health intervention in reducing global mortality and morbidity. On the other hand, insufficient immunization poses a major public health threat. It is estimated that 3 million deaths occur in children under-five each year due to vaccine-preventable diseases. This study examined the determinants factors which is correlate to the completeness status of basic immunization among infants aged 12-23 months in Temanggung Regency in 2018 and 2019.

Method: The research design used was repeated cross sectional. The sample used was 498 respondents (2018) and 199 respondent (2019) based on secondary data from Immunization Coverage research in Temanggung Regency 2018-2019. The instrument used was the Rapid Card Check (RCC). The independent variables of this study were knowledge, perceptions, attitudes, and beliefs of mothers on immunization.

Result: The results of the bivariate analysis found that the significance value of mother's knowledge was $p=0.165$ (2018) and $p=0.059$ (2019), mother's perception was $p=0.039$ (2018) and $p=0.000$ (2019), mother's attitude was $p=0.000$ (2018) and $p=0.164$ (2019), and mother's confidence $p=0.000$ (2018) and $p=0.302$ (2019).

Conclusion: *Mother's perceptions, attitudes and beliefs are related to the completeness of basic immunization in 2018, while in 2019 only mother's perception has a relationship with completeness of basic immunization. There needs an effort to increase the coverage of basic immunization in order to achieve 100% Universal Child Immunization (UCI) through promotion and education about the importance of immunization.*

Keywords: *Basic Immunization; Basic Immunization; Knowledge; Perceptions; Attitudes; Beliefs*

PENDAHULUAN

Imunisasi berasal dari kata imun, yang berarti kebal atau resisten. Secara umum imunisasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika suatu saat terpapar oleh penyakit tersebut, tubuh tidak akan sakit atau hanya akan mengalami gejala ringan.¹ Imunisasi dapat disebut sebagai bentuk intervensi kesehatan yang paling sukses dalam mengurangi angka kematian dan angka kesakitan dunia. Jutaan kematian berhasil dicegah setiap tahunnya dengan adanya imunisasi, 3 juta diantaranya terjadi pada anak-anak.²

Meskipun efisien, imunisasi yang kurang memadai dapat menimbulkan ancaman kesehatan masyarakat yang besar. Diperkirakan 3 juta kematian pada balita terjadi setiap tahunnya disebabkan karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Tahun 2019 WHO menetapkan Agenda Imunisasi 2030 atau *Immunization Agenda 2030 (IA 2030)*, salah satu agenda utamanya mengusahakan agar vaksin tersedia untuk semua orang guna menurunkan angka kesakitan dan angka kematian yang disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.² Sebagai bentuk upaya menyukseskan agenda tersebut, Indonesia berusaha meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan.

Indikator keberhasilan program imunisasi dapat dinilai dari cakupan imunisasi dasar lengkap. Target cakupan desa *Universal Child Immunization (UCI)* yaitu sebesar minimal 80% bayi kurang dari satu tahun sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap, yaitu Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak. Sementara itu, indikator keberhasilan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 12-23 bulan sesuai RPJMN 2020-2024 adalah sebesar 90%.³

Cakupan imunisasi dasar lengkap balita di Indonesia tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 90,61% menjadi 93,7%.^{4,5} Di Jawa Tengah, cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2019 untuk semua antigen mencapai 102,6%, yang menandakan keberhasilan dalam mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Jawa Tengah sebesar 98,5%. Namun, Temanggung masuk ke dalam jajaran 9 kabupaten yang belum berhasil mencapai target renstra, dimana capaiannya hanya mencapai 91,5%. Temanggung juga termasuk kabupaten yang belum mencapai 100% UCI.^{6,7}

Cakupan imunisasi di Temanggung yang tinggi, berbanding terbalik dengan jumlah kasus PD3I. Berdasarkan Data Kesehatan Temanggung, tahun 2018 terjadi dua KLB yang tercatat yakni 34 campak dan 3

difteri, satu kasus di antaranya meninggal dunia.⁶ Sedangkan tahun 2019, tercatat adanya 1 kasus campak, 18 kasus hepatitis B, dan 50 suspek campak.⁷ Terjadinya kasus PD3I di suatu daerah dapat diakibatkan karena masih adanya kelompok orang yang tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya.

Kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya karakteristik ibu (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan persepsi terhadap imunisasi), akses ke pelayanan kesehatan, serta dukungan lingkungan (keluarga, teman, tokoh masyarakat, dan tokoh agama).⁸⁻¹⁰

Status kelengkapan dapat diketahui melalui riwayat pemberian imunisasi dasar (HB0, BCG, Penta 3, Polio, dan Campak) yang dapat dibuktikan dengan dokumen imunisasi (buku KIA, kartu imunisasi, atau sertifikat imunisasi). Bayi dianggap tidak diimunisasi jika tidak bisa menunjukkan dokumen yang bisa mengkonfirmasi penerimaan imunisasi. Selain dokumen, bekas luka pada lengan kiri bayi juga bisa menjadi bukti penerimaan imunisasi BCG. Namun tidak semua bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar mempunyai bekas luka tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12-23 bulan di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* berulang dengan menganalisis data sekunder pada tahun 2018 dan 2019 guna mengetahui faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12-23 bulan di Kabupaten Temanggung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis apakah faktor yang berhubungan dengan imunisasi tahun 2018 juga berulang pada tahun 2019. Pengumpulan data tidak dilakukan dalam penelitian ini karena menggunakan data sekunder.

Populasi studi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 12-23 bulan di Kabupaten Temanggung, yakni 10.016 ibu (2018) di 26 wilayah kerja puskesmas dan 1.783 ibu (2019) di 5 wilayah kerja puskesmas. Sampel penelitian ini adalah semua subjek yang digunakan dalam penelitian. Cakupan imunisasi di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019, masing-masing sebanyak 498 sampel dan 199

sampel. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi, sikap, dan keyakinan ibu terhadap imunisasi. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*, yang mana ibu dipilih secara acak oleh peneliti dengan sistem rumah terdekat menggunakan instrumen Kartu Pantau Cepat (*Rapid Card Check*). Lembar RCC mempunyai variabel yang sedikit dan sederhana karena dirancang untuk mengetahui kondisi status imunisasi dasar di suatu daerah dalam waktu singkat. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-*

square untuk melihat hubungan antar variabel dengan kemaknaan ditentukan berdasarkan nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12-23 bulan di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019

Status Imunisasi	2018		2019	
	f	%	f	%
Lengkap	455	91,4	182	91,5
Tidak Lengkap	43	8,6	17	8,5
Total	498	100	199	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa mayoritas bayi telah menerima imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2018, jumlah bayi yang telah memperoleh imunisasi dasar mencapai 455 bayi (91,4%) dan yang belum menerima imunisasi dasar

lengkap adalah 43 bayi (8,5%). Sedangkan tahun 2019, bayi yang telah diberi imunisasi lengkap berjumlah 182 bayi (91,5%) dan 17 bayi (8,5%) belum berhasil melengkapinya imunisasi dasar.

Tabel 2. Hasil analisis statistik hubungan variabel bebas dengan status kelengkapan imunisasi dasar di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019

No.	Variabel	Status Imunisasi Dasar 2018		p-value	Status Imunisasi Dasar 2019		p-value
		Lengkap	Tidak Lengkap		Lengkap	Tidak Lengkap	
1.	Pengetahuan Ibu						
	Tahu	454 (91,5%)	42 (8,5%)	0,165	181 (91,9%)	16 (8,1%)	0,059
	Tidak Tahu	1 (50%)	1 (50%)		1 (50%)	1 (50%)	
2.	Persepsi Ibu						
	Positif	453 (91,7%)	41 (8,3%)	0,039*	182 (91,9%)	16 (8,1%)	0,000*
	Negatif	2 (50%)	2 (50%)		0 (0%)	4 (100%)	
3.	Sikap						
	Setuju	453 (93,8%)	30 (8,5%)	0,000*	182 (91,9%)	16 (8,1%)	0,164
	Tidak Setuju	2 (13,3%)	13 (86,7%)		1 (50%)	1 (50%)	
4.	Keyakinan						
	Yakin	455 (92,9%)	35 (7,1%)	0,000*	179 (91,8%)	16 (8,2%)	0,234
	Tidak Yakin	0 (0%)	8 (100%)		3 (75%)	1 (25%)	

*: Uji hubungan yang signifikan

Pengetahuan Ibu

Variabel pengetahuan dalam penelitian ini hanya didasarkan pada lembar RCC, dimana hanya memuat pertanyaan tahu atau tidak tahu, dengan diikuti penjelasan singkat imunisasi dari responden. Hasil uji statistik *chi-square fisher's exact* menunjukkan bahwa bahwa nilai $p=0,165$ (2018) dan $p=0,059$ (2019) atau nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tidak berhubungan dengan status

kelengkapan imunisasi dasar pada bayi baik tahun 2018 maupun tahun 2019. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Padarancang tahun 2017, dimana pengetahuan ibu memiliki hubungan erat dengan kelengkapan imunisasi dasar.¹¹

Persentase responden pada tahun 2018 yang memberikan bayinya imunisasi dasar secara lengkap dan tahu mengenai imunisasi adalah sebanyak 454 responden (91,5%), sedangkan untuk tahun 2019

sebanyak 181 responden (91,9%). Sedangkan persentase responden yang berhasil memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya namun tidak tahu mengenai imunisasi pada tahun 2018 dan 2019 masing-masing adalah sebanyak 1 responden (50%). Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk melakukan sebuah tindakan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan.¹²

Persepsi Ibu

Berdasarkan lembar RCC, opsi jawaban untuk variabel persepsi meliputi: 1) Membuat anak sehat sehingga tidak mudah sakit, 2) Mengikuti program pemerintah, 3) Imunisasi tidak mempengaruhi kesehatan anak, 4) Tidak tahu manfaat imunisasi, 5) Imunisasi tidak baik, harus ditolak, 6) Imunisasi haram. Pilihan jawaban nomor 1-2 dikategorikan sebagai persepsi positif, sedangkan 3-6 merupakan persepsi negatif.

Berdasarkan uji statistik chi square fisher's exact diperoleh nilai $p=0,039$ (2018) dan $p=0,000$ (2019) atau $p<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Kabupaten Temanggung pada tahun 2018 dan 2019.

Jumlah responden tahun 2018 yang mengimunisasikan bayinya secara lengkap dan memiliki persepsi positif terhadap imunisasi adalah sebanyak 453 responden (91,7%), sedangkan untuk tahun 2019 adalah sebanyak 182 responden (93,3%). Sementara itu terdapat 2 responden pada tahun 2018 yang berhasil memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya, namun memiliki pemikiran negatif mengenai imunisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Wonokusumo, dimana persepsi ibu berkaitan dengan status kelengkapan imunisasi.¹³

Persepsi merupakan sesuatu yang dapat timbul karena banyak faktor, salah satunya keinginan, harapan, sikap, dan kepribadian individu. Beberapa responden yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi mengungkapkan bahwa imunisasi tidak memiliki manfaat. Orang yang memiliki persepsi negatif terhadap imunisasi akan cenderung menolak memberi bayinya imunisasi, sehingga mengakibatkan ketidaklengkapan imunisasi dasar. Sebaliknya, ibu yang berpendapat baik tentang imunisasi akan lebih semangat memberi imunisasi kepada bayinya karena pentingnya imunisasi bagi kesehatan bayinya.¹³ Oleh sebab itu, persepsi ibu sangat berpengaruh dalam menentukan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

Sikap Ibu

Variabel sikap diperoleh dari pertanyaan setuju atau tidak setuju terhadap imunisasi dengan menggunakan lembar RCC. Hasil uji statistik chi-square fisher's exact diperoleh $p=0,000$ untuk data tahun 2018 dan $p=0,164$ untuk tahun 2019. Dengan nilai $p<0,05$, dapat disimpulkan bahwa sikap ibu berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi

usia 12-23 bulan tahun 2018. Hal ini berbanding terbalik dengan data tahun 2019, dimana diketahui nilai $p>0,05$ yang artinya sikap ibu tidak memiliki hubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kuala Tungkal, sikap ibu secara statistik memiliki hubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar dengan nilai kemaknaan $p=0,000$.¹⁴

Dari 455 responden tahun 2018 yang mengimunisasikan bayinya secara lengkap, sebanyak 453 responden (93,8%) menyatakan setuju dengan imunisasi. Sedangkan untuk responden tahun 2019, dari 182 responden terdapat 181 responden (91,9%) yang berhasil memberi bayinya imunisasi dasar lengkap dan memiliki sikap setuju terhadap imunisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Langowan, dapat diketahui bahwa perbedaan sikap yang dimiliki ibu berhubungan secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi. Dengan kata lain, ibu yang tidak setuju dengan imunisasi lebih berpeluang untuk tidak memberikan bayinya imunisasi dasar dan ibu yang setuju dengan imunisasi memiliki peluang lebih besar untuk berperilaku positif dalam pemberian imunisasi dasar bayi.¹⁵

Penelitian lain yang dilakukan Aries Wawomeo juga mendukung pernyataan bahwa sikap sangat berdampak pada kelengkapan imunisasi dasar, diketahui ibu yang mempunyai sikap baik dan patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 29 ibu (72,5%). Ibu dengan sikap cukup dan patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi sebanyak 5 orang (12,5%). Ibu dengan sikap kurang sebanyak 6 orang (15%), sebanyak 1 orang patuh (2,9%) dan sebanyak 5 orang (100%) tidak patuh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi.¹⁶

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal yang menentukan tindakan seseorang. Sikap dapat bersifat negatif maupun positif, serta merupakan konsep utama dalam psikologi sosial, hubungan dengan lingkungan dan sesama. Respon setuju responden terhadap imunisasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang diantaranya dapat diperoleh dari sekolah, media sosial, teman, keluarga, atau tenaga kesehatan. Kurangnya pengetahuan membuat sikap seseorang mudah terpengaruh, terutama pengaruh keluarga dekat atau orang yang dipercaya.¹⁷

Keyakinan Ibu

Variabel dalam penelitian ini hanya didasarkan pada lembar RCC yang didesain untuk mengetahui kondisi imunisasi pada suatu daerah dalam waktu yang singkat, dimana keyakinan diperoleh dari pertanyaan dengan jawaban yakin atau tidak yakin. Berdasarkan hasil analisis uji statistik chi-square fisher's exact data tahun 2018 diperoleh nilai signifikansi $p=0,000$ atau $p<0,05$, sedangkan untuk tahun 2019 nilai signifikasinya adalah $p=0,302$ atau $p>0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pada

tahun 2018, keyakinan ibu berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 12-23 bulan. Sebaliknya, pada tahun 2019 tidak ditemukan adanya hubungan antara keyakinan ibu dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12-23 bulan. Penelitian lain yang dilakukan di Arab Saudi, menunjukkan bahwa ketakutan dan miskonsepsi mengenai imunisasi membuat orang tua enggan mengimunisasikan bayinya.¹⁸

Keyakinan merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Munculnya keyakinan pada seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor kepercayaan. Kepercayaan dapat diperoleh dari suatu agama, mitos, dan sosial budaya. Dalam penelitian ini, ada beberapa responden yang percaya bahwa imunisasi dilarang agama karena dianggap haram. Penelitian yang dilakukan di Malaysia menyatakan bahwa keyakinan orang tua mengenai imunisasi berpengaruh terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Imunisasi dianggap haram dan dengan menerima atau menggunakan segala sesuatu yang haram tersebut, mereka akan mendapatkan dosa. Adanya keyakinan ini membuat orang tua bayi enggan untuk mengimunisasikan bayinya.^{19,20}

SIMPULAN

Persentase bayi tahun 2018 yang telah menyelesaikan imunisasi dasar mencapai 91,4%, dan 91,5% pada tahun 2019. Terdapat perbedaan faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar pada bayi usia 12-23 bulan di Kabupaten Temanggung tahun 2018 dan 2019. Tahun 2018, variabel yang berhubungan terhadap pemberian imunisasi dasar adalah persepsi ibu, sikap ibu, dan keyakinan ibu. Dari 3 variabel bebas yang berhubungan dengan imunisasi tahun 2018, hanya 1 variabel yang berhubungan di tahun 2019, yakni persepsi ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ranuh IGNG. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi 5. Jakarta: IDAI; 2014.
2. WHO. Immunization Agenda 2030. 2019;(August):1-24. Available from: https://www.who.int/immunization/ia2030_Draft_One_English.pdf?ua=1
3. Kementerian PPN/Bappenas. Proyek Prioritas Strategis. Rencana Pembang Jangka Menengah Nas 2020-2024. 2019;313.
4. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta; 2018.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2019 [Internet]. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951-952. 2019. Available from: [6. Kesehatan-indonesia-2019.pdf
 6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. Jawa Tengah; 2018.
 7. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehat Provinsi Jawa Teng. 2019;3511351\(24\):273-5.
 8. Dillyana AT, Nurmala I. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap di Wonokusumo. J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ. 2019;7\(1\).
 9. Budiarti A. Hubungan Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, dan Dukungan Keluarga terhadap Imunisasi Dasar di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. J Kesehat Mesencephalon. 2019;5\(2\):53-8.
 10. Harapan H, Shields N, Kachoria AG, Shotwell A, Wagner AL. Religion and Measles Vaccination in Indonesia, 1991-2017. Am J Prev Med \[Internet\]. 2021;60\(1\):S44-52. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2020.07.029>
 11. Febrianti T, Efendi R. Faktor Determinan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Balita di Kecamatan Padarincang 2017. J Kesehat Masy. 2019;18\(2\).
 12. Racine AD, Joyce TJ. Maternal education, child immunizations, and public policy: Evidence from the US National Immunization Survey. Soc Sci Med. 2007;65\(8\):1765-72.
 13. Dillyana TA, Nurmala I. Correlation Of Knowledge, Attitude And Mother Perception With Basic Immunization Status In Wonokusumo. J Promkes. 2019;7\(1\).
 14. Yundri, Setiawati M, Suhartono, Setyawan H, Budhi K. Faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Status Imunisasi Anak di Puskesmas Kuala Tungkal II. J Berk Epidimiologi. 2017;5\(No.3\):361-70.
 15. Worang R, Sarimin S, Ismanto A. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan. J Keperawatan UNSRAT. 2014;2\(2\):110217.
 16. Wawomeo A, Taneo NA, Kambuno NT. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar. J Kesehat Prim \[Internet\]. 2019;4\(2\):84-91. Available from: <http://jurnal.poltekeskupang.ac.id/index.php/jkp%0A>
 17. Yuni Kurniati. 1035325 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Imunisasi Dasar Lengkap di Masa Pandemi Covid-19. J Kebidanan J Med Sci Ilmu Kesehat Akad Kebidanan Budi Mulia Palembang. 2020;10\(2\).
 18. Alyami AR, Alhashan GM, Nasser IA.](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-</div><div data-bbox=)

- Knowledge, Beliefs and Practices of Parents towards Childhood Vaccination in Najran City, Saudi Arabia. *Egypt J Hosp Med.* 2018;70(1):17.
19. Santi Martini, Shrimarti R Devy WH. FAKTOR DETERMINAN STATUS IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS KONANG DAN GEGER. *J Wiyata.* 2016;3(P-ISSN 2355-6498):8.
20. Costa JC, Weber AM, Darmstadt GL, Abdalla S, Victora CG. Religious Affiliation and Immunization Coverage in 15 Countries in Sub-Saharan Africa. *Vaccine.* 2020;38(5):1160–9.